

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas Batauga Kecamatan Batauga Kabupaten Buton

Muhajirin

¹Program Studi Administasi Rumah Sakit, Itekes Tri Tunas Nasional Makassar, Indonesia

Abstrak

Pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu program prioritas di Puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Batauga Kecamatan Batauga Kabupaten Buton. Metodologi penelitian ini adalah analisis survei dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Jumlah sampel penelitian ini adalah 45 responden. Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan $P\text{-value} = 0,04$, ada hubungan antara pengetahuan dengan pekerjaan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan $P\text{-value} = 0,024$, ada hubungan antara kinerja tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan $P\text{-value} = 0,024$, dan ada hubungan antara jarak dan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan $P\text{-value} = 0,009$. Kesimpulannya adalah masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini; pendidikan, pengetahuan, kinerja tenaga kesehatan, dan jarak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Disarankan kepada paramedis diharapkan dapat meningkatkan lapangan kerja pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui sosialisasi dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: Pelayanan, Kesehatan, Ibu Dan Anak, Puskesmas Batauga

*Penulis Korespondensi: Muhajirin

PENDAHULUAN

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) merupakan bagian dari internal dari pelayanan kesehatan. Fungsi puskesmas yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan

strata pertama. Jika di tinjau dari sistem pelayanan kesehatan Indonesia, maka peranan dan kedudukan puskesmas adalah sebagai ujung tombak, sebagai pelayanan kesehatan di Indonesia ini di sebabkan karena peranan dan kedudukan Puskesmas di Indonesia amat unik. Sebagai sarana pelayanan kesehatan terdepan di Indonesia, maka Puskesmas bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat.

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan diutamakan pada pelayanan kesehatan dasar yang diberikan oleh puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas keliling, bidan di desa berikut pelayanan kesehatan dasar terdiri dari beberapa kegiatan yang paling efektif, efisien dan paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat baik di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas adalah pemeriksaan kehamilan.

Masalah kurangnya pemanfaatan Puskesmas antara lain terkait dengan pendidikan masyarakat yang rendah yang juga mempengaruhi kurang pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dimana merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena apabila pengetahuan seseorang kurang maka masyarakat lebih mengutamakan pengobatan tradisional, sarana pelayanan kesehatan juga termasuk faktor utama sarana kesehatan yang memadai dan kemudahan transportasi maka seseorang akan sering datang kesarana pelayanan kesehatan.

Program kesehatan Ibu dan Anak merupakan salah satu program pokok di Puskesmas yang mendapat prioritas tinggi, meningkat kelompok Ibu hamil, menyusui, bayi dan anak merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap kesakitan dan kematian.

Jumlah Puskesmas yang tersebar di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2009 tercatat 208 unit. Puskesmas pembantu sebanyak 558 unit dan Pos Bersalin Desa (Polindes) sebanyak 218 unit. Terjadi peningkatan rata-rata kunjungan ke Puskesmas sebesar 49 kunjungan per hari, sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 44 kunjungan per hari (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2009).

Profil Kesehatan Puskesmas Batauga, Kecamatan Batauga, kabupaten Buton, Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Batauga Tentang Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yaitu terdapat 4 program diantaranya Kunjungan Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas,dan Pengguna KB.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang melakukan kunjungan di KIA sebanyak 45 orang. Sampel penelitian menggunakan total sampling dimana keseluruhan dari populasi yang diteliti merupakan sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 45 orang. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku profil puskesmas, Buku-buku Literatur, Dokumen dan Internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk membuat gambaran umum tentang suatu fenomena yang diamati dengan cara menggunakan frekuensi dan persentase. Responden dalam penelitian ini adalah semua pasien yang melakukan kunjungan di KIA pada bulan Mei sebanyak 45 orang. Berikut ini karakteristik responden sebagai berikut.

a) Distribusi Responden Menurut Umur

Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 45 orang responden jumlah responden dengan kelompok umur 25- 30 tahun sebanyak 20 orang (44,4%), lebih banyak dari pada kelompok umur 37-40 tahun sebanyak 2 orang (4,4%).

Pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 45 orang responden, jumlah responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 13 orang (28,9%), lebih banyak dari pada yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 10 orang (22,2%).

b) Distribusi Responden Menurut Pendidikan

Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 45 orang responden, jumlah responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 29 orang (62,3%), lebih banyak dari pada yang berpendidikan rendah sebanyak 16 orang (47,1%).

c) Distribusi Responden Menurut Pengetahuan

Pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 45 orang responden, jumlah responden yang pengetahuan baik sebanyak 26 orang (57,8%), lebih banyak

dari pada pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (42,2%).

d) Distribusi Responden Menurut Kinerja Petugas Kesehatan

Pada tabel 5.5 menunjukan bahwa dari 45 orang responden, jumlah responden Kinerja Petugas Kesehatan yang baik sebanyak 26 orang (57,8%), lebih banyak dari pada jumlah Kinerja Petugas Kesehatan yang kurang sebanyak 19 orang (42,2%).

e) Distribusi Responden Menurut Jarak

Pada tabel 5.6 menunjukan bahwa dari 45 orang responden, jumlah responden yang menyatakan Jarak dari rumah ke puskesmas dekat sebanyak 26 orang (57,8%), lebih banyak dari pada responden yang menyatakan Jarak dari rumah ke puskesmas jauh sebanyak 19 orang (42,2%).

f) Distribusi Responden Menurut Pemanfaatan Pelayanan KIA

Pada tabel 5.7 menunjukan bahwa dari 45 orang responden, jumlah responden menurut Pemanfaatan Pelayanan KIA yang memanfaatkan sebanyak 28 orang (62,2%), lebih banyak dari pada yang tidak memanfaatkan sebanyak 17 orang(37,8%).

2. Analisis Bivariat

1) Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan Pelayanan KIA

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah responden sebanyak 45 orang, pendidikan responden yang tinggi dengan ibu yang memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 13 orang (92,2%) dan yang tidak memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 16 orang (51,6%). Sedangkan pendidikan responden rendah dengan ibu yang memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 15 orang (48,4%), dan yang tidak memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 1 orang (7,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai chi memperlihatkan nilai $p\ value = 0,004 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan KIA di Puskesmas Batauga.

2) Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan KIA

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah responden sebanyak 45 orang, responden yang menyatakan pengetahuan baik terhadap Pemanfaatan Pelayanan

KIA dengan ibu yang memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 10 orang (90,9%) dan yang tidak memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 16 orang (47,1%). Sedangkan responden yang menyatakan pengetahuan kurang dengan ibu yang memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 18 orang (52,9%), dan yang tidak memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 1 orang (9,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai chi square memperlihatkan nilai p value = $0,024 < 0,05$ yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan KIA di Puskesmas Batauga.

3) Hubungan Kinerja Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan KIA

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah responden sebanyak 45 orang, responden yang menyatakan kinerja petugas kesehatan baik terhadap pemanfaatan pelayanan KIA dengan ibu yang memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 10 orang (90,9%) dan yang tidak memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 16 orang (47,1%). Sedangkan responden yang menyatakan kinerja petugas kesehatan kurang dengan ibu yang memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 18 orang (52,9%), dan yang tidak memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 1 orang (9,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai chi memperlihatkan nilai p value = $0,024 < 0,05$ yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga uji statistik menunjukkan ada hubungan antara kinerja petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan KIA di Puskesmas Batauga.

4) Hubungan Jarak dengan Pemanfaatan Pelayanan KIA

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah responden sebanyak 45 orang, responden yang menyatakan Jarak dekat terhadap pemanfaatan pelayanan KIA dengan ibu yang memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 12 orang (46,2%) dan yang tidak memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 14 orang (53,8%). Sedangkan responden yang menyatakan jarak jauh dengan ibu yang memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 16 orang (84,2%), dan yang tidak memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 3 orang (15,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai chi memperlihatkan nilai p

value = 0,009< 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga uji statistik menunjukkan ada hubungan antara Jarak dengan pemanfaatan pelayanan KIA di Puskesmas Batauga.

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah responden sebanyak 45 orang, responden yang menyatakan kinerja petugas kesehatan baik terhadap pemanfaatan pelayanan KIA dengan ibu yang memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 10 orang (90,9%) dan yang tidak memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 16 orang (47,1%). Sedangkan responden yang menyatakan kinerja patugas kesehatan kurang dengan ibu yang memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 18 orang (52,9%), dan yang tidak memanfaatkan pelayanan KIA sebanyak 1 orang (9,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai chi memperlihatkan nilai p value = 0,024<0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga uji statistik menunjukkan ada hubungan antara kinerja petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan KIA di Puskesmas Batauga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Batauga Kecamatan Batauga Kabupaten Buton, dengan nilai p value=0,004, p<0,05.
 2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Batauga Kecamatan Batauga Kabupaten Buton, dengan nilai p value=0,024, p<0,05.
 3. Ada hubungan antara kinerja petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Batauga Kecamatan Batauga Kabupaten Buton, dengan nilai p value=0,024, p<0,05.
 4. Ada hubungan antara jarak dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Batauga Kecamatan Batauga Kabupaten Buton, dengan nilai p value=0,009, p<0,05.
-

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada Kepala Puskesmas yang sangat luar biasa telah memberikan fasilitas terkait penyelenggaraan penelitian. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak dan masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2011. Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak. <http://makalah-asuhan-kebidanan>.
- Azwar, A. 2010, Pengantar Administrasi Kesehatan Jakarta. Binaru Aksara Publiser.
- Anton, M.M, 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: Jakarta.
- Betan, A., Musiana, M., Wisma Sari, S., Efendi, E., Badaruddin, B., Fredy Saputra, M. K., & Arfah, A. (2023). Description of JKN Patient Satisfaction with the Quality of Dental Health Services in Hospitals. International Journal of Health Sciences, 1(1), 26–29. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.48>
- Bungin, Burhan. 2010, Metodologi penelitian kuantitatif. Jakarta: Rajawali Press.Bintang, A., Ramli, R., M, S., Nurhaedah, N., Arfah, A., & Adam, A. M. (2023). Study of the Quality of Health Services for Inpatients at Enrekang District Hospital. International Journal of Health Sciences, 1(4), 468–484. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.168>
- Desimawati, Dian Wahyuni. (2013). Hubungan Layanan Keperawatan dengan Tingkat Kepuasan Rawat Inap di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Darwis, M., Soraya, S., Nawangwulan, K., Ekawaty, D., Imran, A., & Yusfik, Y. (2023). Hospital Management Information System. International Journal of Health Sciences, 1(4), 485–492. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.174>
- Ekawati, N., B, M., Serli, S., Arda, D., Syam, R., & Andi Latif, S. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Diare Pada Balita. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 56–58. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.32>
- Henniwiati. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh.
- Ishak, J, 2009, Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Kulisu Kabupaten Buton Utara, tahun 2009, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Haluoleo Kendari.
- Lira, A., Pannyiwi, R., Sima, Y., kurniawati, K., & Rahmat, R. A. (2022). PKM Donor Darah. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.3>

- Meleong, Lexy J. 2011, Metodologi Penelitian kuantitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muniarti, 2007. Skripsi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Oleh Ibu Hamil Di Kabupaten Aceh Tenggara. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatra Utara Medan.
- Muninjaya, 2004. Manajemen Kesehatan, Edisi Kedua, PT Buku kedokteran Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2010 Promosi Kesehatan Teori dan aplikasi, Cetakan kedua, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Betan, A., Musiana, M., Wisma Sari, S., Efendi, E., Badaruddin, B., Fredy Saputra, M. K., & Arfah, A. (2023). Description of JKN Patient Satisfaction with the Quality of Dental Health Services in Hospitals. International Journal of Health Sciences, 1(1), 26–29. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.48>
- Lira, A., Pannyiwi, R., Sima, Y., kurniawati, K., & Rahmat, R. A. (2022). PKM Donor Darah. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.3>
- Nuryati.S.(2016). Evaluasi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman. Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit, 6 (2), hal 140-157.
- Pohan, I, 2004, Manajemen Kualitas pelayanan Kesehatan, Jakarta, Buku Kedokteran EGC,
- Pujiyono. 2009. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak Di Desa Jetis Kecamatan Karangrayu Kabupaten Grobogan
- Puskesmas Batauga, 2013, Profil Puskesmas Batauga, Kabupaten Buton.
- Razak, A. 2000, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan masyarakat Pesisir, Makassar, Kalammedia Pustaka.
- Sarwono, 2007, Sosiologi Kesehatan beberapa Konsep Beserta Aplikasinya. Yogyakarta, Gadjah Mada Press.
- Siagian, 2004, Imbalan erat kaitannya dengan prestasi kerja seseorang. (<http://www.wordpress.com>) di akses 20 Juli 2014.
- Utomo, B. Tinjauan Mutu Pelayanan Kesehatan Pada Pasien Rawat Inap Di RumahSakit Umum Kabupaten Kendari. Makassar : Skripsi FKM.Resti Wijayanti, F. E., HB, E., Ratu, M., Arfah, A., Hartati, A., & Werdyaningsih, E. (2022). Analisis Faktor Terhadap Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 47–49. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.39>
- Wahidah, W. (2020). Pengaruh Terapi Lingkungan Terhadap Tingkat Ketergantungan pada Lansia Depresi di BSLU Meci Angi Bima. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(2), 107–115. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.124>